

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini studi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin populer dalam dunia bisnis di Indonesia, di mana fenomena ini dipicu dengan semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan, diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR. Azhar dan Trisnawati (2013) dalam Nortti (2015:01) mendefinisikan CSR sebagai segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku yang berjudul *Cannibals With Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), Karya John Elkington. Elkington mengembangkan CSR menjadi 3 komponen penting, yakni *economic growth*, *environmental protection* dan *social equity*, yang digagas *The World Commision on Environment and Development* (WCED) dalam *Brudtland Report* (1987). Elkington mengemas CSR kedalam 3 Fokus: 3P, singkatan dari *Profit*, *Planet* dan *People* (Barus dan Maskun, 2011:84).

CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur

(*procedure*) yang tepat. Keberlangsungan sebuah perusahaan akan terjadi apabila perusahaan menaruh kepedulian terhadap keempat aspek tersebut. CSR sebenarnya telah diterapkan pada beberapa perusahaan di Indonesia sejak tahun 1990-an, hanya saja disebut sebagai *Corporate Social Activity* atau aktivitas sosial perusahaan. *Corporate Social Activity* (CSA) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, seperti layaknya CSR (Fauziah dan Yudho, 2013:13).

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*Planet*) dan lingkungan (*People*) atau biasa disebut *Triple bottom line* (3P), yang diwujudkan dalam bentuk CSR.

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan tahunan (*Annual Report*). Praktek dan pengungkapan CSR pun didukung oleh pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang PT (Perseroan Terbatas) pasal 66 dan 74 yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban

tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan lain yang mewajibkan pelaksanaan CSR yaitu Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Dalam pasal 15 bagian b, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan (Fauziah dan Yudho, 2013: 13).

Di Indonesia, industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang berdiri. Dalam *website* OJK yang berjudul Statistik Perbankan Syariah 2016, menyatakan bahwa perkembangan lembaga keuangan syariah saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga bulan Desember 2016 jumlahnya mencapai 198 bank yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Farook dan Lanis (2003) dalam Muhammad (2009:99-100) menyatakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perbankan-perbankan syariah belum secara baik dalam mengimplementasikan fungsi sosialnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perbankan Islam sebagaimana namanya seharusnya secara ideal beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur oleh hukum Islam (syariah).

Sumber utama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan bank-bank Islam adalah laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan cara untuk

memaparkan kinerja finansial dan non-finansial dari bank-bank Islam. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Maali et al, 2006:267).

Indeks ISR yang sesuai dengan entitas Islam di dalamnya mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi, dan *gharar*, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti infak, sedekah, wakaf, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Indeks ini di harapkan dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam.

Fitria dan Hartanti (2010:11) menyatakan bahwa ketiadaan standar CSR secara syariah menjadikan pelaporan CSR perusahaan syariah menjadi tidak seragam dan terstandar. Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI belum dapat dijadikan sebagai suatu standar pengungkapan CSR karena dalam standar tersebut tidak menyebutkan item-item secara keseluruhan terkait CSR yang harus diungkapkan suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja sosial di banyak perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Padahal terkait dengan adanya tuntutan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah,

saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* ini merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang telah disisipkan nilai-nilai Islam di dalamnya dan perkembangannya pun diiringi dengan berkembangnya *Islamic Social Reporting Indeks* (Indeks ISR) (Rahma, 2012:5).

Di Indonesia, perkembangan mengenai indeks *Islamic Social Reporting* masih tergolong lambat. Berbeda dengan perkembangan indeks *Islamic Social Reporting* di beberapa negara Islam seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, Iran, dll di mana indeks ISR tersebut sudah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan. Di Indonesia, penelitian mengenai CSR ini sudah banyak dilakukan tapi kebanyakan penelitian dilaksanakan pada perusahaan pertambangan, manufaktur dan bursa saham, sedangkan penelitian di perbankan syariah belum terlalu banyak.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Norti (2015) yang berjudul Penerapan *Islamic Social Reporting Index* sebagai Model Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013 (Studi analisis 5 bank syariah). Secara umum model yang digunakan sama sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel saja. Jumlah bank syariah yang menjadi objek penelitian sama tapi tahun penelitiannya sama sekali tidak sama.

Dengan mengetahui keterbatasan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba memperluas dengan menambahkan variabel Indeks GRI dan

menggunakan periode penelitian yang lebih lama yaitu tahun 2011-2015. Penelitian ini juga dilengkapi dengan skala pengukuran indeks, yakni 00,00% - 20,00% (sangat buruk); 21,00% - 40,00% (buruk); 41,00% - 60,00% (cukup); 61,00% - 80,00% (baik); dan 81,00% - 100,00% (sangat baik).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 sampel Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Kelima bank yang menjadi sampel yang akan diteliti ini sudah tidak menjadi Unit Usaha Syariah (UUS) lagi tapi sudah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan bank tersebut sudah *spin off* baik operasional maupun regulasinya sudah terpisah dari bank induknya. Kelima bank ini adalah bank syariah yang berkembang di Indonesia dan laporan tahunan untuk pengungkapan kegiatan sosialnya sudah baik sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data sampel sesuai kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil periode waktu 2011-2015 karena tahun 2011 laporan tahunan rata-rata perbankan syariah sudah baik dalam pelaporan kegiatannya dan tahun 2015 adalah periode yang cukup lama untuk melihat perbandingan. Jadi, menurut peneliti periode 2011-2015 baik untuk menganalisis perbandingan CSR perbankan syariah kelima bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana tanggung jawab sosial dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dan *Global Reporting Initiative Index* pada perbankan syariah.

Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Model Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index* Periode 2011-2015**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi topik dalam pembahasan dalam studi ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah dari periode 2011-2015?
2. Bagaimana perbandingan model pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* dan indeks *Islamic Social Reporting* dari periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai peneliti yaitu :

1. Menganalisis pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah dari periode 2011-2015.
2. Menganalisis perbandingan model pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* dan indeks *Islamic Social Reporting* dari periode 2011-2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan dan pelaporan CSR di perbankan syariah dan dapat memberikan kontribusi kepada praktik bisnis perbankan Syariah yang terikat dengan tanggung jawab sosial.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti serta dapat mengaplikasikannya di bangku perkuliahan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

b. Bagi Lembaga atau Institusi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi lembaga keuangan, perusahaan dan pemerintah serta dapat dijadikan dasar penelitian dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) bagi perbankan syariah dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan perbankan syariaiah ke depan.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Kerangka pemikiran yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Merupakan telaah pustaka dan landasan teori yang berisikan penelitian-penelitian terkait dan pengembangan teori terkait yang mendukung tema penelitian yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, populasi dan sampel atau lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan dan kredibilitas, operasional variabel dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan analisis data dari pengolahan data, yakni analisis pelaksanaan aktivitas CSR perbankan syariah dan analisis data menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* dan indeks *Islamic Social Reporting*. Pembahasan merupakan interpretasi dari hasil pengolahan tersebut. Hasil dari interpretasi akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.